

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat saat ini yang menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Manusia dan sumber daya yang dimilikinya serta ilmu pengetahuan dan teknologi inovasi dapat menghasilkan kelebihan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) agar suatu perusahaan dapat terus bersaing maka perusahaan dapat mengubah langkahnya kearah usaha yang berdasarkan pada pengetahuan sehingga karakteristik utama perusahaannya adalah menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan bergerak kearah pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Menurut Singh dan Zahn (2008) dalam Widarjo (2011) ditentukan dan dikendalikan oleh elemen-elemen intelektual atau ilmu pengetahuan sehingga modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Para pebisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Mouritsen, dkk (2001) dalam Astuti dan Wirama(2016) menyatakan bahwa modal intelektual itu sendiri adalah pengetahuan perusahaan yang menyebabkan perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah yang artinya perusahaan yang memiliki basis pengetahuan dan teknologi maka perusahaan tersebut bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pesat mengikuti jaman. Modal intelektual sebagai pandangan, wawasan, kepemilikan intelektual dan kemahiran yang berguna untuk menciptakan nilai dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa modal intelektual ditekankan kepada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai dan keunggulan bersaing perusahaan. Secara umum terdapat 3 komponen modal intelektual yang sering dikutip dari berbagai penelitian, ketiga komponen tersebut memiliki unsur yang sama yaitu modal pengetahuan yang terkait dengan manusia (*human capital*), modal pengetahuan yang terkait dengan perusahaan (*Structural capital*), dan modal pengetahuan yang terkait dengan pihak luar perusahaan (*customer capital*). Berikut diatas adalah komponen dari modal intelektual menurut beberapa peneliti. Revolusi dan inovasi teknologi informasi dan berkembangnya masyarakat informasi semakin mendorong pentingnya modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan informasi tambahan untuk menghadapi masa depan dan bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penilaian terhadap investasi mereka diperusahaan. Pengungkapan modal intelektual juga dapat digunakan sebagai alat pemasaran karena dalam pengungkapan ini tertuang nilai-nilai serta kemampuan perusahaan dalam

menciptakan kekayaan jangka panjang dan dapat menambah reputasi baik perusahaan. Pengungkapan modal intelektual bisa menggambarkan relevansi laporan keuangan dan meningkatkan keyakinan dan loyalitas *stakeholder* (Bruggen et al., 2009) dalam Astuti dan Wirama (2016).

Permasalahan yang timbul dalam pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan adalah pentingnya modal intelektual tidak searah luas dengan informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan, informasi tentang modal intelektual masih kurang, padahal kurangnya pengungkapan tentang modal intelektual justru akan mengakibatkan informasi yang diungkapkan menjadi tidak jelas dan tidak bermanfaat. Konsekuensinya terjadinya potensi peningkatan asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang ditimbulkan oleh *stakeholders* menjadi kurang tepat. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual. Menurut Bruggen *et al.*(2009) menjelaskan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi selain itu pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan, pengungkapan modal intelektual juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan serta *stakeholders* lainnya karena agar tidak terjadi kesalahan dalam perusahaan makanya perlu diungkapkan pengungkapan modal intelektual.

Informasi tentang modal intelektual termasuk dalam sepuluh besar informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi. Di negara Indonesia, informasi yang terkait dengan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan masih minim (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini disebabkan

belum adanya standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.

PSAK sebagai standar akuntansi keuangan yang berlaku di negara Indonesia tidak mengatur secara luas tentang modal intelektual. PSAK No. 19 revisi (2017) mengatur tentang aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan meskipun pengaturan ini tidak secara langsung mengacu pada modal intelektual. Hal tersebut membuat seluruh perusahaan mulai menyadari bahwa aset tidak berwujud perusahaan tersebut memiliki kontribusi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut PSAK No. 19 aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik akan tetapi aset tersebut menghasilkan barang atau jasa contohnya : piranti lunak komputer, paten, merek dagang, hak cipta, hak waralaba dan lain sebagainya. Sejumlah temuan empiris telah membuktikan pentingnya pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual pada dasarnya merupakan bukti kemampuan perusahaan dalam hal kekayaan. Melalui pengungkapan modal intelektual juga diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan likuiditas pasar saham dan meningkatkan permintaan jumlah saham perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Astuti dan

Wirama (2016) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga dapat diartikan besarnya ukuran perusahaan akan sejalan dengan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian Leonard dan Trisnawati (2015) menghasilkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual yang dimiliki, hal itu dikarenakan para pemangku kepentingan mulai memperhatikan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Lina (2013) menghasilkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tua umur suatu perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Ashari dan Putra (2016) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin

tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual dengan semakin besarnya profitabilitas perusahaan maka kemampuan financial perusahaan semakin naik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Julindra dan Susanto (2015) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin luas.

Leverage adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Julindra dan Susanto (2015) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan dalam penelitian Ashari dan Putra (2016) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual karena perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan modal intelektual dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari pemilik obligasi.

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham oleh pemegang saham terbesar atau kepemilikan saham oleh insitutional. Kepemilikan mayoritas ini mengacu terhadap hasil penelitian Claessens, et al (2000), Lin and Liu (2009) bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia masih belum terdapat pemisahan antara kepemilikan dan kendali. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) menghasilkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan semakin rendah

konsentrasi kepemilikan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan semakin luas.

Dalam penelitian ini masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten dengan demikian perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual. faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang pengaruh hubungan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang pengaruh hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang pengaruh hubungan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.
5. Menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang pengaruh hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dengan memperhatikan dampak dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk didalamnya adalah pengungkapan sukarela atau pengungkapan modal intelektual.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti yang empiris tentang ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, tipe auditor, tingkat modal intelektual, dan *listing status*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, dan *listing status* terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan *leverage*, profitabilitas, tingkat modal intelektual tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang tercatat di indeks kompas 100 Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengurangi variabel. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016.